

Upaya Pemberdayaan Perempuan Sebagai Penggerak Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Sukajadi

Heni Indrayani¹, Rifdatul Rizkia², Cindy Maretha Yusman³, Intan Dian Silvarana⁴, Anisa Arkani⁵, Nirmala Putri Klara⁶, Ilham Fitron Mustofa⁷, Baskoro Jodi Prastama
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹⁻⁸
Corresponding email: rifdapsychology@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Pemberdayaan Perempuan
Kemandirian Ekonomi Keluarga
Pengabdian Masyarakat

Keywords

Women Empowerment
Family Economic Independence
Community Service

ABSTRACT

Family economic independence is a crucial aspect of social development in rural areas, yet women's roles in supporting it remain underutilized. This community service activity aimed to enhance women's knowledge, awareness, and motivation in building family economic independence in Sukajadi Village, Sungai Rotan District. A participatory approach was implemented through an interactive seminar facilitated by Community Service Program (KKN) students, targeting women of productive age. The results showed increased understanding and motivation to engage in home-based economic activities. This study contributes by demonstrating that a participatory education-based approach is effective as an initial strategy for women's economic empowerment at village level.

ABSTRAK

Kemandirian ekonomi keluarga merupakan aspek penting dalam pembangunan sosial di wilayah pedesaan, namun peran perempuan dalam mendukungnya belum optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi perempuan dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga di Desa Sukajadi, Kecamatan Sungai Rotan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui seminar interaktif yang melibatkan mahasiswa KKN sebagai fasilitator dengan sasaran perempuan usia produktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi peserta untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi berbasis rumah tangga. Kegiatan ini berkontribusi dalam menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis edukasi efektif sebagai strategi awal pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat desa.

Pendahuluan

Kemandirian ekonomi keluarga merupakan isu global yang masih menjadi tantangan dalam Pembangunan sosial, khususnya di wilayah pedesaan. Ketergantungan pada satu sumber pendapatan, keterbatasan akses terhadap lapangan kerja, serta rendahnya keterampilan ekonomi produktif menyebabkan banyak keluarga berada pada kondisi ekonomi yang rentan. Dalam konteks ini, keluarga sebagai unit sosial terkecil memegang peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Nurgina et al., 2021). Oleh karena itu, penguatan kapasitas ekonomi keluarga menjadi bagian penting dari upaya pembangunan keberlanjutan.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh masyarakat Desa Sukajadi, Kecamatan Sungai Rotan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar keluarga masih mengandalkan sektor informal sebagai sumber pendapatan utama pendapatan, sementara peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif masih belum dimaksimalkan. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, masih menghadapi keterbatasan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri untuk terlibat aktif dalam peningkatan ekonomi keluarga. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN, masyarakat, dan pemerintah desa.

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang diberdayakan secara ekonomi mampu membantu pendapatan keluarga sekaligus meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga (Nurhasanah & Arifuddin, 2025). Selain itu, Kewirausahaan memiliki keterkaitan dengan pembangunan ekonomi warga masyarakat supaya semakin berdaya (Rahmah, 2021) serta mendorong perempuan untuk lebih mandiri secara ekonomi (Sari & Sulastri, 2024).

Penelitian lain juga pemberdayaan melalui usaha rumahan dan pelatihan kewirausahaan mampu mendorong kemandirian ekonomi keluarga secara bertahap. Usaha berbasis rumah tangga dinilai lebih adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa dan dapat dijalankan tanpa meninggalkan peran domestik perempuan (Dzalijad et al., 2025). Di sisi lain, pendekatan partisipatif melalui edukasi dan diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan kesadaran, motivasi, serta pemahaman kritis perempuan terhadap perannya dalam pembangunan ekonomi keluarga (Mujib et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan pembangunan yang meningkatkan perempuan sebagai subjek pembangunan ekonomi.

Namun demikian, sebagian besar penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pelatihan keterampilan teknis dan pendampingan usaha secara berkelanjutan. Pendekatan ini berbasis edukasi partisipatif melalui seminar interaktif sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran dan motivasi perempuan masih relatif terbatas dikaji, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) terkait efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif dalam tahap awal pemberdayaan ekonomi perempuan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan ini menawarkan pendekatan seminar interaktif berbasis partisipatif sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi perempuan dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penggunaan pendekatan edukasi partisipatif yang difokuskan sebagai intervensi awal pemberdayaan perempuan berbasis konteks local desa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan yang berkelanjutan di Desa Sukajadi, Kecamatan Sungai Rotan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa sebagai pelaksana utama. Dosen berperan dalam memberikan arahan konseptual, mendampingi perencanaan kegiatan, serta melakukan supervise dan evaluasi pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi melalui seminar interaktif yang berfokus pada penguatan peran perempuan dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga. Selain itu, dosen juga memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan kegiatan pengabdian.

Mahasiswa berperan aktif melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai fasilitator lapangan. Aktivitas mahasiswa meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, identifikasi permasalahan mitra, pelaksanaan kegiatan, serta pendokumentasian dan evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif dengan judul “Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga melalui Peran Aktif Perempuan” yang menekankan diskusi dua arah dan keterlibatan aktif peserta.

Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu dan perempuan di Desa Sukajadi, Kecamatan Sungai Rotan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Januari 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 76 orang. Peserta sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan perempuan usia produktif yang memiliki potensi untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi keluarga. Pemerintah desa berperan sebagai mitra pendukung dalam penyediaan tempat dan koordinasi peserta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Tahap pra-kegiatan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan perangkat desa, serta penyusunan materi seminar yang disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui seminar interaktif yang mencakup penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan guna menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap peserta. Evaluasi dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi langsung selama kegiatan berlangsung untuk menilai partisipasi dan keterlibatan peserta,
2. Umpan balik peserta melalui diskusi dan refleksi setelah kegiatan,
3. Perbandingan pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan secara kualitatif berdasarkan respons peserta.

Untuk meningkatkan validitas data, digunakan pendekatan triangulasi sederhana melalui penggabungan hasil observasi, partisipasi aktif peserta, dan umpan balik yang diperoleh selama dan setelah kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan terkait perubahan

pengetahuan, sikap, dan motivasi peserta dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui koordinasi intensif dengan pemerintah Desa Sukajadi, Kecamatan Sungai Rotan. Koordinasi tersebut bertujuan untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan sekaligus memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat agar program yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada tahap ini, mahasiswa KKN menyusun perencanaan yang mencakup penentuan tema kegiatan, sasaran peserta, waktu dan tempat pelaksanaan, serta metode penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat desa. Penentuan sasaran peserta difokuskan pada ibu-ibu rumah tangga dan perempuan desa karena kelompok ini memiliki peran penting dalam pengelolaan ekonomi keluarga, namun sering kali belum mendapatkan akses edukasi yang memadai terkait kemandirian ekonomi.

Diskusi awal secara informal menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan desa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kemandirian ekonomi keluarga dan cenderung memandang bahwa tanggung jawab ekonomi berada pada kepala keluarga. Temuan ini mengindikasikan adanya konstruksi sosial yang membatasi peran ekonomi perempuan, yang berpotensi menghambat optimalisasi kontribusi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kondisi ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya kapasitas ekonomi dan akses pengetahuan perempuan menjadi faktor kerentanan ekonomi keluarga (Nurgina et al., 2021).

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, materi seminar ini dirancang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan motivasional, dengan menekankan perubahan pola pikir (mindset) serta pemberian contoh usaha berbasis potensi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi awal dalam pemberdayaan perempuan tidak hanya memerlukan transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi kesadaran dan sikap.

Tahapan Implementasi dan Analisis

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar interaktif yang menekankan komunikasi dua arah dan partisipasi aktif peserta. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah pola pembelajaran dari yang bersifat pasif menjadi partisipatif, sehingga peserta dapat terlibat secara langsung dalam proses pemaknaan materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi, ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi dan keberanian menyampaikan pengalaman serta kendala yang dihadapi. Peserta mulai mengungkapkan berbagai hambatan, seperti keterbatasan modal, kurangnya keterampilan, serta rendahnya kepercayaan diri dalam memulai usaha.



Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman pribadi, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Ibu-ibu dan perempuan desa mulai terbuka dalam menceritakan keterbatasan modal, kurangnya keterampilan, serta rasa kurang percaya diri dalam memulai usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dan partisipatif yang digunakan mampu menciptakan suasana diskusi yang kondusif.

Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa forum partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang refleksi sosial yang memungkinkan peserta menyadari posisi dan potensi dirinya dalam ekonomi keluarga. Selain itu, munculnya keterbukaan peserta mengindikasikan bahwa pendekatan dialogis mampu membangun rasa aman psikologis, yang menjadi faktor penting dalam proses pemberdayaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa edukasi berbasis partisipasi mampu membangun kesadaran kritis, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong perempuan untuk lebih berani mengambil peran dalam aktivitas ekonomi (Mujib et al., 2024). Namun demikian, peningkatan pemahaman dan motivasi yang terjadi dalam kegiatan ini mencerminkan perubahan perilaku ekonomi secara nyata.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta dampaknya terhadap peserta. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Evaluasi selama kegiatan difokuskan pada tingkat kehadiran, partisipasi aktif, serta keterlibatan peserta dalam diskusi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengikuti kegiatan secara aktif dari awal hingga akhir. Peserta tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional dalam proses diskusi. Evaluasi pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep kemandirian ekonomi keluarga serta peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi untuk mulai atau mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan melalui edukasi dan kegiatan ekonomi produktif dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga secara bertahap dan berkelanjutan (Nurhasanah & Arifuddin, 2025).

Meskipun demikian, hasil evaluasi ini masih bersifat kualitatif dan jangka pendek, sehingga belum dapat mengukur dampak ekonomi secara konkret, seperti peningkatan pendapatan atau keberlanjutan usaha peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seminar interaktif lebih efektif sebagai langkah awal (initial intervention) dalam proses pemberdayaan, namun memerlukan tindak lanjut untuk mencapai dampak yang lebih signifikan.

Hambatan dan Sosialisasi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman peserta. Namun, secara lebih kritis, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Durasi kegiatan yang singkat sehingga belum mampu menghasilkan perubahan perilaku ekonomi jangka panjang
2. Ketiadaan pengukuran kuantitatif terhadap dampak ekonomi peserta
3. Ketergantungan pada pendekatan edukatif tanpa pendampingan lanjutan

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak dapat dilakukan secara instan melalui satu kali intervensi, melainkan membutuhkan proses berkelanjutan yang terintegrasi antara edukasi, pelatihan, dan pendampingan.

Sebagai implikasi, kegiatan ini menegaskan bahwa seminar interaktif berbasis partisipatif efektif sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran dan motivasi perempuan, namun perlu dilanjutkan dengan program pendampingan dan pelatihan keterampilan praktis agar berdampak pada peningkatan ekonomi secara nyata dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukajadi, Kecamatan Sungai Rotan, dengan fokus pada pembangunan kemandirian ekonomi keluarga melalui peran aktif perempuan, menunjukkan hasil yang positif. Permasalahan rendahnya kemandirian ekonomi keluarga, khususnya akibat ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan belum optimalnya peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif, menjadi latar belakang utama pelaksanaan kegiatan ini.

Melalui pendekatan partisipatif dalam bentuk seminar interaktif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi ibu-ibu serta perempuan desa mengenai pentingnya peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep kemandirian ekonomi keluarga, tetapi juga mulai menyadari bahwa perempuan dapat berkontribusi secara ekonomi tanpa harus meninggalkan peran domestik. Partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa metode dialogis dan interaktif efektif dalam membangun kepercayaan diri serta kesadaran kritis perempuan terhadap perannya dalam pembangunan ekonomi keluarga.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang diskusi bagi perempuan desa untuk berbagi pengalaman dan mengidentifikasi kendala dalam mengelola ekonomi rumah tangga. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang singkat dan perbedaan tingkat pemahaman peserta.

Secara praktis, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan seminar interaktif berbasis partisipatif dapat digunakan sebagai strategi awal dalam program pemberdayaan perempuan di tingkat desa, khususnya dalam meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kesiapan perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi produktif.

Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan untuk ke depan meliputi:

1. Pengembangan program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan implementasi kegiatan ekonomi peserta.
2. Pelaksanaan pelatihan keterampilan praktis berbasis potensi lokal sebagai tindak lanjut kegiatan.
3. Penguatan kolaborasi dengan pemerintah desa dan Lembaga terkait dalam penyediaan akses permodalan dan pemasaran.
4. Monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai langkah awal yang strategis dalam mendorong pemberdayaan perempuan dan pembangunan kemandirian ekonomi keluarga di tingkat desa. Sinergi antara mahasiswa kkn, masyarakat, dan pemerintah desa diharapkan dapat terus dikembangkan guna menciptakan keluarga yang lebih mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pembangunan sosial ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Pernyataan

Seluruh penulis berkontribusi dalam perumusan konsep dan perancangan kegiatan pengabdian masyarakat, pelaksanaan kegiatan lapangan, observasi, analisis dan interpretasi hasil, serta penyusunan naskah astikel. Kegiatan pengabdian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan publik, komersial, maupun nirlaba. Para penulis menyatakan

tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun publikasi kegiatan ini. Tidak terdapat informasi tambahan yang relevan untuk disampaikan dalam artikel ini.

Referensi

- Dzaljad, R. G., Laudya, N. N., Ilham, A. H., & Pratama, E. A. (2025). Menggagas kemandirian ekonomi keluarga dhuafa melalui usaha bakso rumahan Ibu Yanti. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3).
- Mujib, H., Agung, A., Yuwita, E. R., & Samsuri, A. A. (2024). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan melalui pengolahan sampah kertas di Desa Dewasari Ciamis. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 2(1), 153–163. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>
- Nurgina, S., Kuswana, D., & Rahmawaty, I. S. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui perempuan kepala keluarga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 21–42. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin>
- Nurhasanah, & Arifuddin. (2025). Peningkatan kemandirian ekonomi perempuan penunun berbasis pendekatan kearifan lokal Mbeca Wombo dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak Desa Sangga Kecamatan Lambu. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(4). <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3501>
- Rahmah, M. A. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pelatihan kejuruan tata kecantikan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Karawang.
- Sari, R. A., & Sulastri, R. (2024). Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi di Karawang. *Gunung Djati Conference Series*, 39. <https://doi.org/10.15575/gdcs.v39i>